

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan itu sendiri merupakan pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan usaha sadar, yang dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tempat proses belajar mengajar berlangsung. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Guru merupakan tokoh kunci dalam dunia pendidikan. Guru berperan sebagai pembelajar, mediator, fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari, karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa kreatif belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru merancang pembelajaran dan menggunakan model yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Walaupun demikian, guru bukanlah satu-satunya tokoh yang berperan penting dalam proses belajar mengajar tetapi siswa sendiri yang mempunyai peranan dan andil dalam proses belajar tersebut. Guru seharusnya dapat menciptakan model ataupun rancangan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Namun berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri 107103 Lantasan Baru, ditemukan permasalahan bahwa penguasaan dan penggunaan guru terhadap variasi model-model pembelajaran masih sangat minim. Karena guru di sekolah tersebut pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Hal ini mengakibatkan pembelajaran jadi kurang menarik perhatian siswa dan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga motivasi siswa untuk belajar rendah. Selain kurang menarik perhatian siswa, penggunaan model yang kurang bervariasi oleh guru juga mengakibatkan minat dan motivasi belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran IPA guru masih menggunakan Metode ceramah. Ketersediaan dan pemanfaatan alat peraga

di sekolah yang masih kurang menjadi salah satu kendala, sehingga ketika mengajar guru belum bisa maksimal menggunakan alat peraga. Hal ini mengakibatkan pembelajaran jadi kurang menarik perhatian siswa dan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti materi pembelajaran IPA yang disampaikan oleh guru, hal ini juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Nilai Siswa Kelas V SD Negeri 107103 Lantasan Baru

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM IPA	KKM
2018/2019	V a	25 siswa	17 siswa	65
	V b	25 siswa	18 siswa	

Dimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di SD Negeri 107103 Lantasan Baru peneliti menemukan masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun KKM IPA yang ada di SD Negeri 107103 Lantasan Baru adalah 65. Dari jumlah siswa kelas V yang terdapat dua kelas yaitu A dan B adalah 50 dimana sebanyak 35 siswa tidak tuntas dalam mata pelajaran IPA.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa perlu direncanakan. Guru mestinya dapat melakukan proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa. Siswa yang belajar dengan semangat diharapkan memiliki motivasi belajar yang baik agar memiliki

minat belajar yang tinggi. Sehingga kendala belajar yang selama ini seperti : Banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru saat apersepsi, siswa seperti malas dan tidak bergairah belajar, sebagian besar jarang menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR), kendala-kendala tersebut tidak ditemukan lagi.

Model pembelajaran yang dapat dibuat oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif yang memiliki banyak jenis atau tipenya. Model pembelajaran tersebut yaitu *snowball throwing* dan *talking stick* sebagai alternatif guru dalam mengajar.

Dimana model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model kooperatif yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat melatih kreatifitas siswa. *Talking stick* sendiri merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa juga untuk aktif serta tersusun pembelajaran secara terarah, dimana siswa secara bergiliran mendapatkan kesempatan untuk menjawab soal dalam model pembelajaran ini diterapkan keadilan kepada seluruh siswa.

Untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tertentu, perlu dipahami model pembelajaran tersebut. Ketepatan penggunaan model pembelajaran bergantung pada kesesuaian model pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi, kemampuan guru, kondisi siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sarana dan prasarana, serta waktu dan situasi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di SD. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang alam yang berupa fakta-fakta dan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang ada yang bersifat penemuan secara ilmiah. Dalam pembelajaran IPA ini siswa

dapat mempelajari dirinya sendiri, oleh karena itu dalam hal ini guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar. Salah satunya pembelajaran IPA ini.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merancang pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan variasi di dalam kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar. Peneliti menyusun dua model pembelajaran dan mencari perbedaan dari model-model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran IPA kelas V SD. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan *Talking Stick* Kelas V SD Negeri 107103 Lantasan Baru T.A 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penguasaan dan penggunaan guru terhadap model-model pembelajaran kurang bervariasi.
2. Motivasi belajar siswa masih rendah
3. Minat belajar siswa rendah
4. Hasil belajar IPA siswa masih rendah
5. Keterbatasan kesediaan dan pemanfaatan alat peraga yang kurang disekolah
6. Siswa yang kurang aktif dalam belajar dan jarang mengerjakan PR

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang dipaparkan diatas maka penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Maka masalah yang dibatasi oleh peneliti yaitu penguasaan dan penggunaan guru terhadap model-model pembelajaran kurang bervariasi dan hasil belajar IPA siswa rendah.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi pelajaran gaya kelas V SD Negeri 107103 Lantasan Baru T.A 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada materi pelajaran gaya kelas V SD Negeri 107103 Lantasan Baru T.A 2018/2019?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan *talking stick* pada materi pelajaran gaya kelas V SD Negeri 107103 Lantasan Baru T.A 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi pelajaran gaya kelas V SD Negeri 107103 Lantasan Baru T.A 2018/2019.

2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada materi pelajaran gaya kelas V SD Negeri 107103 Lantasan Baru T.A 2018/2019.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan *Talking Stick* pada materi Gaya Kelas V SD Negeri 107103 Lantasan Baru T.A 2018/2019

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar IPA menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan *talking stick*.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan masukan untuk menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan *talking stick* dalam materi pelajaran IPA disekolah.
3. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai bahan masukan dalam memberikan alternatif model pembelajaran dalam pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki